

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bagian ini menyajikan temuan dan kesimpulan hasil-hasil penelitian, serta saran dan rekomendasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan hasil penelitian yang telah dirumuskan maupun dalam konteks ruang lingkup permasalahan penelitian secara keseluruhan. Hasil-hasil penelitian dalam bentuk temuan penelitian disamping sebagai bahan penarikan kesimpulan, juga merupakan suatu hal yang bersifat mendasar dapat termuat atau yang dapat dimunculkan berkaitan dengan topik penelitian, walaupun pada kenyataannya kesimpulan penelitian yang dihasilkan menunjukkan adanya kekurangmampuan atau kekurangefektifan subjek penelitian dalam melaksanakan kegiatan di lapangan. Dengan kata lain, temuan penelitian yang dihasilkan dapat memberikan suatu isyarat bahwa terdapat sejumlah konsep yang semestinya diperhatikan dan dimunculkan, terdapat sejumlah kegiatan yang seharusnya dapat dilakukan, serta adanya sejumlah kepentingan yang lebih besar yang semestinya dapat diraih ataupun yang dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan guru pada khususnya, maupun kegiatan para pelaksana pendidikan SD, serta unsur-unsur yang terlibat dan dilibatkan pada umumnya.

A. Kesimpulan penelitian

Berdasarkan deskripsi, analisis, dan pembahasan data hasil penelitian mengenai topik penelitian tentang upaya pelaksana pendidikan sekolah dasar dalam melaksanakan

pendidikan IPS yang berdimensi pada pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar, dapat ditarik beberapa kesimpulan dan temuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengenai upaya penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan IPS SD

Hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan IPS SD menyangkut suatu upaya yang dilandasi oleh penerapan konsep yang dianut guru ke dalam bidang-bidang kegiatan dalam hal pengembangan program dan penyelenggaraan proses pembelajaran IPS secara keseluruhan. Bidang-bidang kegiatan yang dimaksud apabila dirinci berkenaan dengan bentuk program yang dikembangkan, penerapan program ke dalam pelaksanaan proses pembelajaran, berkenaan dengan upaya mengkaji keterkaitan program dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan, berkenaan dengan proses identifikasi terhadap sejumlah faktor yang mempengaruhi yaitu yang berkenaan dengan upaya mengatasi faktor penghambat dan meningkatkan faktor pendukung. Lebih dari itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru akan berkenaan pula dengan upaya yang bersifat mengkoordinir, mengorganisir, mengelola, dan melibatkan unsur-unsur penting dari komponen keluarga, sekolah dan masyarakat (termasuk nara-sumber), baik secara perorangan, kelompok maupun lembaga yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar IPS.

Berkenaan dengan hasil-hasil penelitian seperti disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan penelitian bahwa upaya pelaksana pendidikan SD khususnya guru (subjek penelitian) dalam melaksanakan pendidikan IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar belum dilakukan secara intensif. Dalam kaitan ini mengandung suatu pengertian bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru belum dilakukan secara tertata dan terprogram, serta belum diupayakan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. Upaya dan kegiatan yang dilakukan guru baru pada taraf kegiatan yang sederhana dan kurang tersentuh hal-hal yang bersifat inovatif.

Keadaan seperti ditunjukkan di atas dapat memberi suatu indikasi/isyarat bahwa pelaksanaan pendidikan IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar yang dilakukan guru belum dilakukan sebagaimana mestinya dan dapat memberikan suatu petunjuk adanya kurang-efektifan dan kurangmampu-terapan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Berkaitan dengan kesimpulan di atas, hasil-hasil penelitian menunjukkan bahwa hal-hal paling mendasar yang mengakibatkan kurang-efektifan dan kurangmampu-terapan tersebut terutama berkenaan dengan: a. Kurang dikuasainya konsep dasar (secara teoritis dan praktis) penerapan model/strategi pembelajaran IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar, b. Kurang adanya upaya dalam mengembangkan rencana kegiatan, penen-

tuan objek sasaran, dan penggunaan nara sumber yang sebenarnya dapat dilakukan secara lebih bervariasi dan memasukkan hal-hal yang bersifat inovatif, salah satunya yaitu dengan memanfaatkan sejumlah potensi daerah yang telah ada ataupun atas dasar sejumlah hambatan/kekurangan daerah dalam melaksanakan pembangunan, c. Kurang diupayakan kegiatan yang bersifat berkesinambungan dan berkelanjutan, baik terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan ataupun yang akan dilaksanakan, d. Kurang diupayakan secara intensif dan berkesinambungan dalam menjalin kerjasama antar lembaga, perorangan, ataupun secara institusi (antar sekolah dasar) secara mengikat, secara terminal, ataupun secara insidental, dan E. Dalam konteks proses dan hasil pembelajaran, guru kurang mampu membina siswa dalam bidang nilai/sikap serta kecakapan-kecakapan dasar IPS. Proses dan hasil pembelajaran masih terfokus pada pembinaan pengetahuan yang bersifat faktual/konseptual, serta kegiatan-kegiatan belajar yang dilakukan masih sederhana dan konvensional.

2. Mengenai unsur-unsur penting kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS

Terdapat sejumlah unsur penting lingkungan dan kehidupan masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai sumber belajar dalam pelaksanaan pendidikan IPS. Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa unsur-unsur penting lingkungan dan kehidupan masyarakat yang dapat didayagunakan sebagai sumber belajar IPS yaitu yang bergerak dari yang terdekat dan melekat pada diri siswa dan guru (pengalaman hidup), kemudian yang berada disekitar siswa, kelas dan sekolah, sampai yang terjauh yaitu yang berada di luar lingkungan sekolah dan meluas pada lingkungan dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Unsur-unsur penting kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar IPS dapat bersifat fisik (berupa makhluk, tanaman, tempat atau benda) dan bersifat non-fisik (berupa suatu kegiatan, proses sosial, bahasa, nilai dan sikap, serta suatu kecakapan tertentu). Hasil penelitian menunjukkan bahwa unsur-unsur penting kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar tersebut ada yang telah tersedia di dalam kehidupan masyarakat dan ada yang sedang diadakan (digali) oleh masyarakat bagi kepentingan peningkatan kehidupan masyarakat tersebut (misalnya telepon atau Bank).

Penggunaan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat yang dijadikan sumber belajar IPS mengacu pada dasar pertimbangan bahwa pada penerapannya penggunaan unsur-unsur tersebut adalah yang dapat terjangkau oleh sekolah

(khususnya oleh guru dan siswa), berkaitan dan berkepentingan langsung dengan pokok bahasan yang dibinakan, dan dalam rangka pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran IPS yang menggunakan unsur-unsur penting dari lingkungan dan kehidupan masyarakat tersebut dapat dipelajari siswa melalui suatu topik/pokok-bahasan ataupun dapat berbentuk suatu topik/pokok permasalahan yang harus dipecahkan yang berkenaan dengan suatu peristiwa, kegiatan atau kejadian yang sedang terjadi di masyarakat atau yang akan dilakukan oleh masyarakat.

3. Mengenai penerapan konsep yang dianut guru

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa konsep pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar dalam pendidikan IPS yang dianut guru mempunyai makna dan pengertian yaitu sebagai suatu upaya (dari pihak pelaksana pendidikan persekolahan, khususnya oleh guru bersama dengan siswa) dalam menggunakan sejumlah informasi, bahan, dan kegiatan-kegiatan yang bersumber dari unsur-unsur penting kehidupan masyarakat secara nyata dalam rangka mengembangkan bahan-bahan dan kegiatan pembelajaran IPS, serta memperkaya penguasaan siswa terhadap materi/bahan pelajaran IPS yang sedang dibinakan.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, hasil penelitian menunjukkan suatu kesimpulan bahwa konsep pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar IPS yang dianut dan diterapkan guru tersebut masih berkisar pada bentuk pembi-

naan siswa dalam bidang pengetahuan yang bersifat faktual dan konseptual (abstrak) dan belum mengarah secara nyata pada pembinaan dalam bidang nilai/sikap dan keterampilan/kecakapan-kecakapan dasar IPS secara lebih bermakna.

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam menerapkan konsep tersebut dapat mengacu pada upaya secara terencana/terprogram maupun yang sifatnya mengambil manfaat dari setiap peristiwa, kejadian ataupun kegiatan siswa, sekolah dan masyarakat secara umum. Penggunaan dan pemanfaatannya mengacu pada setiap kegiatan, kejadian dan peristiwa yang dapat diikuti siswa secara mandiri, kelompok maupun kelas secara klasikal melalui proses pengalihan informasi terhadap objek/sasaran yang dikunjungi.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, ditarik kesimpulan bahwa upaya guru dalam menerapkan konsep yang dianut diarahkan pada suatu upaya: (1) dalam rangka menghadapkan siswa pada kenyataan kehidupan masyarakat yang sebenarnya, (2) dalam rangka memberikan arti/ makna yang mendalam bagi kehidupan siswa atas dasar keterhubungannya dengan pelajaran IPS yang dibinakan, dan (3) memberikan variasi kegiatan pembelajaran IPS.

4. Mengenai bentuk program pembelajaran yang dikembangkan guru

Terdapat sejumlah kriteria yang diterapkan dalam pengembangan program pembelajaran IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar. Temuan

penelitian menunjukkan bahwa kriteria yang diterapkan guru mengacu pada asas nilai guna bagi kepentingan kehidupan siswa, asas kesesuaian dengan program dan bahan yang dibinakan dalam IPS, serta asas ketercapaian/keefektifannya dalam pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa pengembangan program IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar dilandasi suatu konsep guru tentang pendidikan IPS sebagai suatu bidang pengetahuan yang bidang kajiannya digali dari kehidupan praktis sehari-hari di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara serta yang memenuhi kebutuhan bagi kehidupan siswa di masyarakat.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa bentuk program pembelajaran IPS yang mendayagunakan masyarakat sebagai sumber belajar yang dikembangkan guru adalah melalui pengembangan rencana kegiatan/ program pengajaran/ pembelajaran yang *bersifat umum maupun khusus*. Program yang bersifat umum mengacu pada keseluruhan rencana pembelajaran IPS dalam rangka memenuhi tuntutan pencapaian program yang diisyaratkan kurikulum mata pelajaran IPS (GBPP IPS) untuk satu tahun ajaran pendidikan. Program yang bersifat khusus mengacu pada program yang bersifat umum dan pada pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang langsung menggunakan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat sebagai sumber belajar di objek sasaran yang dapat dikunjungi siswa secara klasikal/kelas.

Bentuk program yang bersifat umum dalam pengurutan bahan dan penetapan strategi pembelajaran yang akan diterapkan, serta penjabarannya adalah bersifat alternatif. Dalam kaitan ini mengandung pengertian bahwa setiap pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang bersifat khas (adanya unsur kegiatan kemasyarakatan) direncanakan untuk menggunakan model pembelajaran yang berkaitan dengan penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar, namun dalam pelaksanaannya diterapkan secara klasikal di dalam kelas dan mengacu kepada pemberian tugas yang berkaitan dengan penggalian informasi yang dilakukan siswa secara individual maupun kelompok.

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa program yang bersifat khusus dikembangkan guru atas dasar skala prioritas (bahan-bahan tertentu) yang diambil dari program yang bersifat umum dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar secara intensif di lapangan (objek sasaran) dan direncanakan untuk dapat dilaksanakan dengan disertai guru atau pembimbing lapangan. Dasar pertimbangan yang melandasi pengembangan program yang bersifat umum maupun khusus yang diterapkan guru mengacu pada asas ketersediaan bahan dan kegiatan yang ada di masyarakat, serta asas kemudahan dan keterjangkauan untuk dapat diikuti dan dikunjungi oleh siswa secara individu, kelompok maupun kelas/klasikal.

5. Mengenai pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS berkaitan dengan bentuk program pembelajaran yang telah dikembangkan guru. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS dalam menerapkan program umum maupun khusus dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran kunjungan lapangan dan penggunaan nara sumber di tempat yang dikunjungi siswa. Kunjungan lapangan dan penggunaan nara sumber yang dilaksanakan adalah melalui bentuk-bentuk kegiatan penggalan informasi dan penyusunan catatan/laporan hasil kunjungan.

Berkenaan dengan temuan di atas, hasil-hasil penelitian memperlihatkan bahwa pada pelaksanaannya, strategi pembelajaran yang diterapkan guru tersebut secara keseluruhan divariasikan melalui penerapan metode tugas, kerja kelompok, diskusi dan tanya jawab, serta presentasi kelas yang dilaksanakan secara klasikal di dalam kelas. Penerapan metode tugas dan penggalan informasi dilaksanakan oleh siswa baik secara individu maupun kelompok, dan mengupayakan menghasilkan suatu catatan/laporan tertulis untuk dipresentasikan di dalam kelas.

Pada pelaksanaannya, kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru pada dasarnya mengacu kepada format rencana kegiatan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Format rencana kegiatan yang disusun dan dikembangkan guru tersebut berbentuk format matrik rencana per-catur wulan untuk satu

tahun ajaran, format satuan pelajaran, dan lembar persiapan pembelajaran.

Format/lembar persiapan dikembangkan guru berintikan rencana dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran secara umum dan prosedural dalam menerapkan strategi pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Lembar persiapan yang telah disusun kemudian dikembangkan, diterapkan dan disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan, sehingga keluwesan program/ rencana yang dikembangkan dengan pelaksanaannya menjadi kriteria yang dipersyaratkan.

Hasil-hasil penelitian neunjukkan suatu temuan bahwa tahap-tahap kegiatan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar secara umum adalah melalui persiapan dan pelaksanaan kegiatan sbb:

- (1) menandai bahan dari program yang bersifat umum, yaitu yang berhubungan dengan penerapan model pembelajaran yang akan ditempuh dan mengembangkan rencana kegiatan yang akan dilalui;
- (2) menentukan judul atau topik, yaitu berisikan penentuan pokok bahasan ataupun pokok permasalahan yang akan dikaji berdasarkan program yang telah ada;
- (3) menentukan objek sasaran, yaitu menentukan tempat, kegiatan, atau nara sumber yang akan dikunjungi, pendekatan-pendekatan terhadap unsur-unsur yang terlibat dan yang akan dilibatkan, serta penentuan jadwal waktu dan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan merumuskan tujuan-tujuan khusus yang akan dicapai;
- (4) merumuskan prosedur yang akan dilalui, yaitu dalam penentuan langkah-langkah proses pembelajaran yang akan dilalui dalam menerapkan model, menentukan dan membagi kelompok siswa, menentukan tugas-tugas

kelompok, dan proses pelaksanaan pembelajarannya termasuk dalam membimbing kegiatan siswa;

- (5) mengembangkan balikan, yaitu balikan terhadap rencana, persiapan, proses pembelajarannya, dan terhadap faktor-faktor pendukung dan penghambat yang ditemui;
- (6) tindak lanjut, yaitu diantaranya dalam menentukan dan menerapkan kriteria keberhasilan dan penilaian yang akan ditempuh, serta merencanakan kegiatan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran secara berkelanjutan dan berkesinambungan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian dan temuan penelitian seperti diuraikan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa inti kegiatan pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar terletak pada upaya guru untuk mengaitkan/menghubungkan bahan atau informasi dari setiap peristiwa, kejadian dan kegiatan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat nyata (dan yang dapat diikuti siswa/kelas) dengan bahan atau pengetahuan-pengetahuan IPS yang dibinakan, ataupun dengan sebaliknya. Pengaitan/menghubungkan bahan dengan kegiatan tersebut adalah dalam rangka memberikan suatu makna yang bersifat mendalam atas dasar suatu kepentingan atau kebutuhan yang sesuai dengan kehidupan siswa di dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara, serta atas dasar pencapaian tujuan-tujuan pendidikan.

Hasil-hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa penentuan taraf keberhasilan kegiatan belajar siswa adalah melalui penilaian terhadap perilaku siswa dalam mengikuti proses/kegiatan pembelajaran, laporan yang dikumpulkan, proses belajar melalui presentasi dan diskusi kelas, hasil

tes/ulangan/ujian yang diberikan pada setiap akhir penyampaian satu satuan pokok bahasan yang dibinakan, terhadap sejumlah kemampuan yang dapat ditunjukkan oleh siswa berkaitan dengan kecakapan-kecakapan dasar dalam IPS maupun berdasarkan kecakapan-kecakapan yang dapat ditunjukkan siswa melalui kegiatan kemasyarakatan yang dilakukan siswa secara nyata.

Hasil penelitian memperlihatkan suatu kontradiksi bahwa kecakapan-kecakapan dasar yang ditunjukkan siswa (sebagai bahan penilaian) pada kenyataannya merupakan kecakapan dasar yang bersifat umum (alami), tidak langsung berkaitan dengan kecakapan-kecakapan yang sedang dibinakan serta tidak berkenaan dengan topik yang dimunculkan dan tidak berkaitan dengan rencana yang dikembangkan guru. Hal ini didasarkan suatu bukti bahwa guru tidak secara spesifik merencanakan kecakapan-kecakapan tersebut sebagai suatu program yang dibinakan ataupun merencanakan suatu penilaian atas dasar hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa.

6. Mengenai kajian terhadap keterkaitan antara program yang dikembangkan dengan proses pembelajaran yang dilaksanakan

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa terdapat sejumlah kriteria yang digunakan untuk mengkaji keterkaitan program yang dikembangkan dengan pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Kriteria yang dimaksud adalah; kriteria kesesuaian, keterkaitan, ketepatan, keseimbangan dan

kesinambungan. Kriteria *kesesuaian* berkenaan dengan proses identifikasi terhadap nilai kesesuaian antara bahan dan kegiatan yang digali dari masyarakat dengan bahan dan kegiatan dalam pelajaran IPS yang sedang dibinakan. Kriteria *keterkaitan* berkenaan dengan proses penentuan *scope* dan *sequence* bahan dan kegiatan yang berkaitan dengan bahan dan kegiatan IPS yang akan dibinakan. Kriteria *ketepatan* mengacu pada ketercapaian tujuan-tujuan khusus maupun tujuan pendidikan secara keseluruhan. Kriteria *keseimbangan* mengacu pada keseimbangan antara bahan dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dengan yang dilakukan di luar kelas, bahan dan kegiatan yang dilakukan secara individu dengan kelompok dan klasikal, serta keseimbangan dalam proses penentuan dengan penggunaan waktu belajar.

Berdasarkan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pengkajian terhadap keterkaitan/ keterjalinan antara program dengan pelaksanaannya mengacu pada pertanyaan: pengalaman-pengalaman belajar apa dan yang bagaimana yang dapat diperoleh siswa melalui pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar?.

7. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar

Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kualitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan

masyarakat sebagai sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang ada tersebut berdampingan secara paralel sebagai faktor pendorong sekaligus sebagai faktor penghambat.

Hasil penelitian menunjukkan suatu temuan bahwa faktor guru merupakan faktor utama dan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan persekolahan pada umumnya dan dalam pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar pada khususnya. Temuan penelitian tersebut didasarkan suatu bukti bahwa dalam konteks aktivitas dan kreativitasnya, guru merupakan faktor yang paling menentukan baik dalam kaitan pengembangan rencana/program maupun dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan unsur-unsur penting kehidupan masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar. Hal tersebut didasarkan suatu alasan bahwa bagaimanapun lengkapnya fasilitas atau sarana yang dibutuhkan, tersedianya kegiatan-kegiatan yang bisa dimanfaatkan, ataupun dukungan yang diberikan, tanpa adanya kemauan dan kemampuan dalam menunjukkan prakarsa, aktivitas dan kreativitasnya, segala kesempatan baik tersebut pada dasarnya tidak mungkin dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya.

Hasil penelitian memperlihatkan pula bahwa faktor siswa merupakan faktor utama kedua yang dapat mempengaruhi atau menentukan kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Adanya siswa yang unggul maupun siswa yang bermasalah akan mempunyai pengaruh kepada siswa-siswa lain

dalam mengikuti proses pembelajaran.

Kepala sekolah dapat menjadi faktor utama tetapi bukan yang pertama (berdampingan dengan faktor budaya belajar dan sistem penyelenggaraan pendidikan persekolahan) yang berada di luar diri guru dan siswa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Kepala sekolah dapat menjadi faktor pendukung tetapi juga dapat menjadi faktor penghambat. Sikap bekerjasama, mendukung dan memberi jalan bagi upaya memperlancar proses pembelajaran yang ditunjukkan kepala sekolah merupakan andil besar dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan proses pembelajaran IPS, begitupun sebaliknya. Di pihak lain, penggunaan unsur-unsur yang berada di luar sekolah tidak saja menjadi tanggung-jawab guru tetapi sebagaimana besar menjadi tugas dan tanggung jawab kepala sekolah baik secara moral, teknis maupun secara administratif.

Hasil-hasil penelitian memperlihatkan bahwa faktor penghambat dan pendukung lain yaitu sbb: pelaksana pendidikan lainnya (guru-guru lain), tuntutan pencapaian program secara keseluruhan dan padatnya jadwal kegiatan pelajaran (10 bidang studi ditambah kegiatan ekstra kurikuler) tuntutan nilai ujian (EBTA/EBTANAS), kegiatan-kegiatan rutin maupun dinas yang harus diikuti pelaksana sekolah, serta faktor masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar itu sendiri.

Dalam kaitan proses pembelajaran, hasil penelitian memperlihatkan bahwa penggunaan keterampilan bertanya atau

mengajukan pertanyaan (baik lisan maupun tulisan) sangat berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran dan dapat menjadi suatu dasar pelaksanaan pembinaan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah pada diri siswa. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa penguasaan keterampilan bertanya berdampingan erat dengan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan ke dalam berbagai tingkat, serta dalam kaitan kemampuan guru dalam merumuskan pertanyaan dan sebagai tolok ukur penilaian. Dalam kaitan ini menyangkut rumusan proses kognitif secara berjenjang dan bertingkat (taksonomi Bloom) yang akan turut mewarnai kedalaman bahan dan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Untuk mengatasi faktor penghambat dan mengembangkan faktor pendukung upaya yang dilakukan guru adalah dengan jalan membina inisiatif dan kreativitas dirinya, menguasai penggunaan model pembelajaran yang akan diterapkan (secara teoritis maupun praktis), mampu menguasai keterampilan bertanya dan menjabarkan tujuan dari berbagai tingkat, mampu mengambil kesempatan/peluang baik (dari setiap kegiatan) yang ada dihadapannya, mengadakan pendekatan dan kerjasama yang lebih baik dengan unsur-unsur yang terlibat dan dilibatkan (termasuk nara sumber), serta mampu mengambil manfaat dan poin-poin penting dari setiap peristiwa, kejadian ataupun kegiatan kemasyarakatan dan kegiatan sekolah untuk dijadikan bahan pengembangan proses pembelajaran IPS.

C. Rekomendasi

Atas dasar kesimpulan penelitian dan temuan-temuan hasil peneltian, berikut ini dikemukakan beberapa rekomendasi yang diajukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pendidikan IPS SD, khususnya dalam kaitan pendidikan IPS SD yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian maka secara keseluruhan dapat disarankan bahwa perlu adanya suatu upaya yang bersifat berlanjut dan berkesinambungan dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan efektifitas proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal tersebut didasari suatu alasan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara berlanjut dan berkesinambungan akan memungkinkan untuk dapa merasakan segala hambatan dan kekurangannya untuk kemudian dapat diupayakan mengatasi dan meningkatkan kualitasnya secara lebih baik lagi. Serta didasarkan pada suatu alasan bahwa penerapan dan pelaksanaan pendidikan yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar merupakan suatu tahapan kegiatan mulai dari kegiatan dalam menguasai model pembelajaran, penguasaan dan penerapan konsep yang di anut, penguasaan terhadap bentuk program yang dikembangkan, kemampuan melaksanakan proses pembelajaran, proses identifikasi dan sekaligus mengatasi sejumlah faktor yang mempengaruhi, serta penguasaan kemampuan dalam menjalin kerjasama dan kordinasi dengan unsur-unsur yang terlibat dan dilibatkan

Saran dan rekomendasi ditujukan kepada guru dan kepala sekolah, pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, kepada peneliti-peneliti berikutnya, dan kepada LPTK/IKIP sebagai penghasil calon guru SD..

B. Rekomendasi kepada Guru dan Kepala Sekolah

Sesuai dengan hasil penelitian yang memperlihatkan adanya kekurangefektifan dalam melaksanakan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar, maka direkomendasikan kepada guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS terutama menyangkut aspek-aspek sbb:

- a. Aspek penguasaan dan pemahaman guru terhadap penggunaan model pembelajaran IPS yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar. Disarankan agar guru mampu mempelajari dan menguasai hal-hal yang bersifat teoritis maupun praktis. Cara yang ditempuh dapat dengan membaca buku atau berdiskusi dengan rekan sejawat, kepala sekolah atau ahli pendidikan lain tentang topik yang dimaksud. Cara lain adalah dengan memanfaatkan kelompok kegiatan guru (KKG) untuk menguji-cobakan, mendiskusikan, menjalin kerjasama, atau mempelajari secara teknis penguasaan model pembelajaran yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar.
- b. Aspek pengembangan rencana dan persiapan kegiatan pembelajaran. Rencana kegiatan yang dikembangkan semampunya dipersiapkan secara terpola dan memasukan rencana pengembangan bahan dan kegiatan yang bersifat inovatif dan

bervariasi. Hal ini terutama untuk dapat mencobakan penggunaan segala potensi daerah yang telah dapat diinventarisasi guru. Cara yang dapat ditempuh adalah melalui proses pengkomunikasian dengan kepala sekolah dan unsur-unsur masyarakat yang akan dijadikan sumber belajar IPS, serta mengkonfirmasi dan menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan melalui persiapan-persiapan pelaksanaan kegiatannya.

- c. Aspek pemahaman dan penjabaran tujuan IPS secara operasional. Tujuan yang dirumuskan tidak hanya menitik beratkan kepada tujuan pengetahuan saja, melainkan perlu juga memperhatikan keterampilan dan tujuan nilai/sikap. Hal ini berdampingan pula dengan penguasaan keterampilan bertanya atau mengajukan pertanyaan secara bertingkat dan berjenjang, serta terhadap penyajian tolok ukur keberhasilan belajar siswa melalui penentuan kriteria penilaian. Kejelasan tujuan IPS yang ingin dicapai berdampingan dengan kemampuan-kemampuan yang akan dibinakan kepada siswa, serta kepada bentuk kegiatan apa yang semestinya dipersiapkan agar siswa menguasai kemampuan-kemampuan tersebut.
- d. Aspek pengembangan bahan dan kegiatan pembelajaran. Bahan-bahan yang bersumber dari masyarakat yang dijadikan sebagai sumber belajar tidak secara kaku hanya menyangkut penguasaan informasi dan pengetahuan faktual saja tetapi diupayakan memperhatikan aspek nilai dan kecakapan-kecakapan yang dapat dikuasai siswa. Hal ini berkaitan erat dengan munculnya konsep pendayagunaan masyarakat sebagai sumber belajar yang dianut guru. Dalam pengertian yang

luas konsep masyarakat sebagai sumber belajar menyangkut bidang pengembangan kemampuan dan pembinaan siswa secara utuh yaitu menyangkut bidang pengetahuan, nilai/sikap dan kecakapan/keterampilan. Oleh karenanya bahan-bahan dan kegiatan yang bersumber dari kehidupan masyarakat dapat pula berbentuk sikap/nilai atau kecakapan/keterampilan yang kemudian disesuaikan dengan pokok bahasan yang dibinakan dan tujuan yang akan dicapai. Proses identifikasi sejumlah kecakapan-kecakapan dasar dalam IPS dan dalam hal penentuan objek sasaran (nara sumber) yang dapat melayaninya perlu dilakukan oleh guru secara lebih tertata dan erprogam.

- e. Aspek penilaian dan penentuan penilaian keberhasilan belajar siswa harus secara jelas tertera dalam perencanaan dan tidak hanya terpaku pada aspek ujian/ tes dan laporan yang disusun siswa tetapi juga memperhatikan penilaian terhadap proses dan kegiatan belajar siswa, serta pada aspek sikap dan perilaku yang diperlihatkan siswa. Dalam hal ini perlu diingat bahwa pendidikan IPS yang mempunyai ciri pendidikan sosial-kemasyarakatan semestinya mampu secara nyata diintegrasikan kedalam berbagai dimensi perilaku baik yang ditunjukkan di kelas dalam bentuk proses dan hasil belajar siswa, juga pada setiap dimensi yang berkenaan dengan proses hubungan antar individu dan pada setiap elemen penting kehidupan individu di dalam kehidupan bermasyarakat.
- f. Aspek yang berkenaan dengan kerjasama, kordinasi dan pengorganisasian setiap elemen penting kehidupan masyara-

kat yang akan terlibat dan dilibatkan dan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar. Inventarisasi yang dilakukan disamping terhadap sejumlah potensi daerah semestinya memuat pula segala kekurangan atau hambatan yang dihadapi daerah setempat. Kerjasama yang dijalin dapat bersifat timbal balik dan saling menguntungkan. Siswa dapat dilibatkan secara aktif pada proses pembangunan atau peningkatan kualitas kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan kegiatan yang nyata yang dapat dilakukan siswa, misalnya dengan berperan dan melakukan kegiatan sebagai tenaga pembantu pada bidang-bidang kegiatan posyandu, melakukan penimbangan balita, atau melakukan aktivitas berdasarkan fungsi-fungsi kegiatan kemasyarakatan lainnya. Hal ini berkaitan langsung dengan proses pemberian makna yang bersifat mendalam dan penyediaan pengalaman-pengalaman belajar bagi siswa.

Untuk merealisasikan upaya tersebut di atas, dapat ditempuh dengan keikutsertaan kepala sekolah untuk mendorong guru agar mampu mengembangkan dirinya sebagai tenaga profesional. Kepala sekolah berperan untuk mendorong dan mengaktifkan guru dalam kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG), memberikan dukungan dan kerjasama kepada guru dalam merealisasikan rencana pembelajaran yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar, serta memberikan dorongan dan dukungan agar guru dapat maju ke depan sebagai *pioner* dalam menunjukkan kemampuannya sehingga dapat ditiru dan dijadikan

contoh sosok guru yang profesional oleh guru lainnya atau oleh sekolah lainnya.

2. Rekomendasi kepada pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan

Dari hasil penelitian diperoleh gambaran bahwa keterlaksanaan pengembangan program dan pelaksanaan proses pembelajaran dalam rangka implementasi kurikulum di lingkungan sekolah, erat kaitannya dengan keberadaan, dukungan dan bantuan penyediaan sarana dan prasarana dari pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan khususnya di wilayah kandedikbudcam setempat (beserta stafnya/para penilik). Lebih khusus lagi dalam kaitannya dengan penggunaan unsur-unsur penting kehidupan sosial masyarakat yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar. Untuk itu rekomendasi diberikan kepada:

a. Pihak Pengembang Kurikulum

- 1) Agar penguangan ide dan landasan konsep pengembangan kurikulum suatu bidang studi, khususnya dalam kaitan konsep pendidikan IPS, semestinya disertai suatu program masyarakatannya (sosialisasi kurikulum). Hal ini terutama untuk memberikan penjelasan dan memberikan gambaran secara menyeluruh terhadap; prosedur pengembangan dan penerapan suatu bidang studi atau suatu pokok bahasan yang akan dibinakan, penekanan terhadap inovasi yang dapat dimunculkan, serta memberikan gambaran adanya keleluasaan dalam melakukan kegiatan secara kreatif dan konstruktivistik terhadap diri guru sebagai pelaksana kurikulum. Masyarakatan kurikulum harus secara khusus

dan langsung berkenaan dengan kegiatan guru sebagai pelaksana dan pengembang kurikulum di tingkat kelas. Pemasyarakatan kurikulum mengacu pada praktek yang semestinya dilakukan dan tidak *melulu* pada hal-hal yang bersifat pengetahuan faktual atau konseptual belaka. Salah satu cara pemasyarakatan kurikulum adalah dengan menyusun buku panduan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar bagi guru, yang berisi uraian kegiatan yang jelas dan mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan.

- 2) Penuangan ide/konsep IPS yang bersifat ganda dan berbeda pada dasarnya harus pula dibarengi dengan pemberian suatu pegangan dan gambaran yang menyeluruh dan konsisten terhadap penerapannya, khususnya yang akan dilakukan oleh guru. Hal ini agar tidak meninggalkan kesan adanya dikotomi dengan jarak yang panjang. Keberadaan konsep IPS yang bersifat ganda semestinya dapat diterima dan ditafsirkan oleh guru secara jelas yang diantara keduanya diarahkan menuju satu tujuan yang ingin dicapai secara konsisten.
- 3) Penuangan ide konsep IPS dan pengembangan kurikulum IPS secara erat pada dasarnya menyangkut pertimbangan terhadap kejelasan bahan-bahan yang akan dibinakan kepada peserta didik sesuai dengan taraf perkembangannya dan sesuai dengan keadaan daerah/perkembangan jaman. Oleh karenanya penentuan urutan dan ruang lingkup bahan IPS harus dapat disajikan secara jelas dan saling berhubungan (syarat dan prasyarat penguasaan bahan) untuk dapat disajikan dan disesuaikan dengan keberadaan

peserta didik di kelas yang dibina serta disesuaikan dengan karakteristik daerah. Upaya yang dapat disarankan adalah melalui bentuk *uraian bahan pengajaran* dari hal-hal yang terdekat dengan kehidupan siswa dan masyarakat sekitarnya sampai meluas pada uraian bahan pengajaran yang bersifat nasional, regional atau internasional, ataupun yang mengacu pada penandaan program melalui penetapan kegiatan dan pengalaman belajar untuk menguasai bahan tersebut.

- 4) Penentuan dalam perumusan tujuan yang diisyaratkan kurikulum IPS yang menyangkut pemakaian kata-kata seperti: mengenali, menyadari, memahami, mengerti, mampu melakukan analisis, dsb., semestinya mampu pula dibarengi dengan suatu gambaran penerapannya pada kehidupan/kenyataan yang sebenarnya gambaran nyata kegiatan-kegiatan untuk mencapainya. Penetapan pencapaiannya ditentukan secara khirarkhis sesuai tingkat perumusan tujuannya (kognitif, afektif dan psikomotor) dan mengacu pada pencapaian aspek-aspek tujuan yang paling tinggi. Dalam kaitan kurikulum IPS perlu ditekankan pencapaian tujuan yang menyangkut pembinaan bahan atas dasar konsep-konsep, kecakapan dasar dan keterampilan dasar IPS yang dipersyaratkan. Hal ini didasarkan suatu alasan dengan adanya kecenderungan bahwa guru-guru hanya merumuskan dan mengembangkan tujuan tidak melampaui tujuan yang diisyaratkan kurikulum, yaitu yang hanya menekankan aspek pengetahuan (Cognitive: C1,C2,C3) saja serta perumusan dan pengembangan bahan bersifat umum dan

hanya mengacu pada pokok bahasan dan sub-pokok bahasan yang ada dalam GBPP IPS SD.

b. Pihak Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di tingkat kecanatan

- 1) Pembinaan terhadap guru dan pemasyarakatan kurikulum di tingkat daerah/wilayah kandedikbudcam semestinya mampu dilakukan secara timbal balik, dalam pengertian tidak hanya menyangkut *penugasan* atau hal-hal yang bersifat teknis yang harus dilakukan pelaksana pendidikan persekolahan tetapi memasukan ide dan saran-saran yang bersifat *bottom-up* (masukan dari guru). Disarankan untuk dapat melakukan kegiatan kependidikan secara *cross* (silang), yaitu dengan jalan pemutar tugas guru untuk membina/melaksanakan tugas-tugas pendidikan diantara sekolah yang ada, atau dengan peningkatan wadah Kelompok Kegiatan Guru (KKG) secara lebih efektif dan efesien. Hal ini terutama untuk menangani persoalan atau meningkatkan suatu kelebihan kemampuan yang ditemui oleh guru atau sekolah tertentu untuk kemudian dapat diupayakan peningkatannya atau penerapannya di sekolahnya. Masukan-masukan yang bersifat timbal balik, khususnya dari pelaksana pendidikan, pada dasarnya menyangkut pengertian bahwa guru-guru adalah para pengembang kurikulum paling terdepan, dialah yang mengolah, meramu dan meyempurnakan kurikulum.
- 2) Kesepakatan (aturan atau petunjuk pelaksanaan) yang ditempuh antara penilik dengan pihak pelaksana pen-

didikan persekolahan tidak harus ketat dan kaku tetapi memungkinkan adanya pengembangan dan memperhatikan keluwesan dan keseimbangan antara upaya yang semestinya dilakukan dengan kemampuan dan sarana/prasarana yang dimiliki sekolah.

- 3) Kegiatan pembinaan tidak selamanya harus dilakukan dengan hanya mengunjungi dan memeriksa kelengkapan administrasi sekolah, tetapi lebih terarah pada pembinaan profesionalisme guru secara nyata.

3. Saran kepada peneliti-peneliti selanjutnya

Berkaitan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kekurangefektifan pelaksanaan proses pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar, serta pada banyak aspek yang belum sepenuhnya tergali melalui kegiatan penelitian ini, maka disarankan sbb:

- a. Melakukan penelitian tindakan ataupun penelitian eksperimen berkaitan dengan pengembangan model pembelajaran IPS yang menggunakan masyarakat sebagai sumber belajar, sehingga dengan begitu dapat diteliti penerapan strategi pembelajaran yang bagaimana yang paling efektif dilakukan berdasarkan latar belakang kehidupan yang mendasarinya (daerah pertanian, perikanan, perkotaan, ataupun daerah kepariwisataan).
- b. Perlunya diteliti secara lebih mendalam berkaitan dengan fokus permasalahan dalam penelitian ini. Hal ini didasari suatu kenyataan bahwa penelitian yang telah dilakukan masih berada pada taraf permukaannya saja dan tidak terlalu banyak menggali hal-hal yang lebih mendalam.

Ataupun dengan mengembangkan pokok-pokok permasalahan penelitian atas dasar konteks dan ruang lingkup permasalahan penelitian ini. Sebab masih banyak sisi kehidupan dan profesi guru yang dapat diteliti berkaitan dengan peningkatan sumber daya manusianya khususnya dalam kaitan topik permasalahan penelitian ini.

4. Rekomendasi kepada LPTK/IKIP sebagai penghasil calon guru SD

Berkaitan dengan adanya kekurangpenguasaan guru terhadap teori yang melandasi penerapan strategi pembelajaran yang berdimensi pada penggunaan masyarakat sebagai sumber belajar sehingga mengakibatkan kekurangmampuserapan pada pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya. Berdasarkan hal tersebut, disarankan kepada pihak LPTK atau lembaga penghasil calon guru agar proses pembinaan calon guru disamping pada bidang penguasaan materi-materi keilmuan dan kependidikan, juga harus lebih banyak pada bidang yang berkaitan dengan kecakapan-kecakapan untuk mampu menerapkan secara nyata materi keilmuan dan pengetahuan kependidikan tersebut kedalam praktek yang nyata.

Strategi pembinaan calon guru yang dapat disarankan adalah dengan jalan membina calon guru dalam kaitan pembinaan di dalam kelas dan di luar kelas/ruang kiliyah. Strategi pembinaan di dalam kelas semestinya dapat menyuguhkan penerapan suatu *tindak belajar mengajar* dalam menerapkan suatu konsep keilmuan atau kependidikan tertentu. Dalam kesempatan itu dapat dipelajari atau diperdalam

segala kekurangan-kekurangannya untuk kemudian diupayakan peningkatan dan penyempurnaannya. Penerapan strategi perkuliahan/pengajaran yang dapat ditempuh adalah dengan melibatkan peran yang lebih aktif kepada calon guru terhadap suatu kecakapan yang harus dikuasi atas dasar pengetahuan dan keilmuan yang dibinakan.

Strategi pembinaan calon guru dapat pula dilakukan di luar kelas, yaitu yang dapat secara langsung menggunakan situasi dan kondisi yang sebenarnya yang dilakukan dan dihadapi oleh guru atau sekolah yang sebenarnya. Dalam kaitan ini penyelenggaraan pendidikan dilakukan melalui proses yang langsung menghadapkan calon guru pada kehidupan/kenyataan yang sebenarnya. Arah yang ditempuh dari kegiatan tersebut adalah pada proses pemberian makna yang mendalam atas dasar keerhubungan antara bahan-bahan yang dibinakan melalui kegiatan, peristiwa dan kejadian yang sebenarnya dilakukan oleh guru atau sekolah.

Penerapan strategi pembinaan calon guru seperti diuraikan diatas, pada intinya adalah untuk memberikan sejumlah pengalaman-pengalaman belajar kepada calon guru melalui praktek pendidikan yang sebenarnya.

